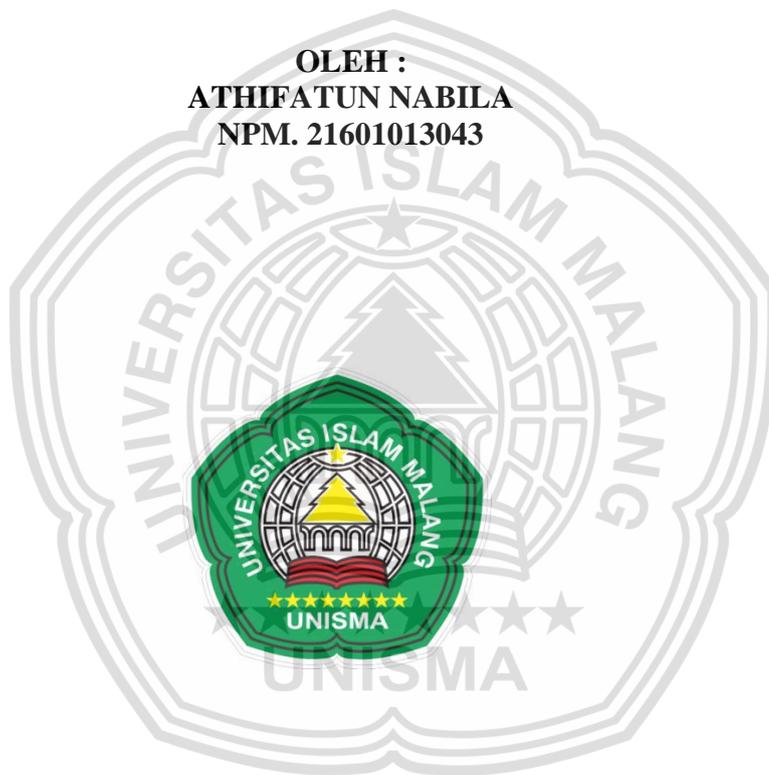




**PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR  
SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH HIDAYATUL  
MUBTADI'IN TASIKMADU KECAMATAN LOWOKWARU  
KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH :  
ATHIFATUN NABILA  
NPM. 21601013043**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
2020**



**PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR  
SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH HIDAYATUL  
MUBTADI'IN TASIKMADU KECAMATAN LOWOKWARU  
KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**Oleh :  
ATHIFATUN NABILA  
NPM. 21601013043**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
2020**

## ABSTRAK

Nabila, Athifatun. 2020. *Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Ika Ratih Sulistiani, S.Pd, M.Pd. Pembimbing 2: Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.PdI.

**Kata Kunci :** Peran Orang Tua, Motivasi Belajar, Guru, Siswa.

Penelitian ini membahas tentang Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa di MI Hidayatul Mubtadi'in kota Malang. Alasan dari peneliti untuk membahas masalah terkait peran orang tua kepada anak, dikarenakan banyaknya masalah mengenai minat belajar anak yang kurang semangat dalam belajar di sekolah. Karena kurangnya kontrol dari orang tua di rumah terhadap kegiatan belajar anak, yang sebagian besar orang tua sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, tanpa memperdulikan perkembangan anak dalam belajar di rumah. Orang tua hanya menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak mereka kepada guru, sehingga dapat menyebabkan pendidikan anak mereka kurang terkontrol, orang tua belum berperan aktif dalam mendukung belajar anak di sekolah dan di rumah, sehingga anak jarang mengerjakan tugas dari sekolah.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka terdapat beberapa masalah atau fokus penelitian yaitu: yang pertama, mengenai motivasi belajar siswa di MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Kedua, mengenai Peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Ketiga, mengenai Faktor pendukung dan Penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Untuk menyelesaikan permasalahan atau fokus penelitian dari tiga persoalan di atas, maka dilakukan penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan tiga metode, pertama, metode wawancara yang mana peneliti melakukan wawancara terhadap kepala madrasah, ditambah lagi peneliti menyebarkan Google Form untuk mengetahui seberapa besar orang tua berperan dalam memotivasi anaknya. Kedua, observasi, yang mana peneliti langsung mendatangi lokasi penelitian di MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang mengenai Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa. Ketiga, dokumentasi, dalam hal ini peneliti mencari sumber data dokumen resmi mengenai fokus penelitian.

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti menemukan hasil penelitian sebagai berikut: Pertama, motivasi belajar siswa di MI Hidayatul Mubtadi'in ini ada dua kemungkinan yang 1) minat siswa yang memang tinggi dan 2) minat siswa yang rendah dalam belajar, akan tetapi di MI Hidayatul Mubtadi'in kalo dari 100% siswa yang rajin maka di Madrasah tersebut ada sekitar 15% siswa yang tidak rajin belajar. Kedua, peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di Madrasah ini sangat cukup baik karena,

para orang tua memang sedang bekerja sama dengan para guru di madrasah tersebut. Ketiga, faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam memotivasi siswa disini hampir seimbang, banyak pendukung dan penghambat bagi orang tua untuk membimbing anaknya dengan baik. Seperti lingkungan yang tidak mendukung dan pengaruh gadget yang tidak terkontrol itu salah satu faktor penghambat, faktor pendukungnya ada pada orang tua yang selalu ada, dan meluangkan waktu untuk mendampingi anak ketika sedang belajar dan memantau anak ketika disekolah dengan bekerjasama dengan guru.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa di MI hidayatul Mubtadi'in ini motivasi belajar dalam diri anak tidak sepenuhnya sama, karena mereka juga mempunyai karakter yang berbeda, pemahaman mereka pun berbeda, maka sebagai orang tua yang peduli terhadap anak harus memiliki kepekaan terhadap perkembangan anaknya dengan bantuan para guru di madrasah, orang tua akan intropeksi diri agar tau letak kesalahan dan kebenarannya dalam membimbing anaknya.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Soerjono Soekanto (2009: 33) menjelaskan bahwa peran adalah bagian dari aktivitas yang dimainkan seseorang. Peran berarti bagian dari tugas yang harus dilakukan. Peran yang dimaksud oleh Soerjono Soekanto ini ialah keikutsertaan seseorang dalam proses pendidikan anaknya dengan mencurahkan seluruh pikiran dan perhatian kepada anak sehingga anak merasa lebih semangat dalam belajarnya, karena anak akan merasa dirinya mendapat pembinaan atau bimbingan dan perhatian dari orang lain.

Dengan demikian orang tua mempunyai peran yang sangat penting untuk mendidik anaknya agar menjadi pribadi yang lebih baik, apalagi membimbing dalam hal belajar, karena orang tua memiliki tugas untuk mendidik anak, yaitu menjadi peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lainnya pada saat anak masih berumur 0-2 tahun. Pada masa ini anak masih sangat bergantung kepada orang lain, dia tidak bisa hidup tanpa ada bimbingan dari orang-orang disekelilingnya, dan lingkungan yang pertama yang dialami oleh anak adalah asuhan dari ayah dan ibunya.

pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuannya dalam rangka membentuk nilai dan sikap. Pendidikan diperlukan oleh semua orang, karena pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan jasmani dan

rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan di sekolah, belajar juga bisa disebut dengan usaha yang dilakukan secara sadar guna untuk merubah sikap dan tingkah lakunya. Dalam upaya mencapai perubahan tingkah laku yang di butuhkan adalah motivasi. Motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu yang pertama motivasi intrinsik “Keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar”. Yang kedua adalah motivasi ekstrinsik “Keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar”. Ada tidaknya motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, keberhasilan belajar akan tercapai apabila di dalam diri anak terdapat kemauan atau dorongan untuk meningkatkan keinginan dalam belajar.

Sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan formal yang memerlukan banyak hal untuk mendukung siswa diantaranya kepentingan dan kualitas yang baik dari kepala sekolah dan guru, peran aktif dinas pendidikan atau pengawas sekolah, peran aktif orang tua dan peran aktif masyarakat sekitar sekolah. Akan tetapi orang tua juga tidak dapat menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada sekolah, karena pendidikan anak dimulai dari pendidikan orang tua dirumah dan orang tua yang mempunyai tanggung jawab utama terhadap masa depan anak-anak mereka, sekolah hanya merupakan lembaga yang membantu proses tersebut. Sehingga peran aktif dari orang tua sangat diperlukan bagi keberhasilan anak-anak disekolah.

Dalam hal pendidikan anak-anaknya para orang tua perlu adanya kerjasama dengan pihak lain seperti halnya pihak dari sekolah. Orang tua dan

pihak sekolah tentunya harus bekerja keras dan saling bekerjasama untuk menggapai pendidikan yang optimal. Dengan adanya hubungan yang baik antara sekolah dengan orang tua akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari dalam hal mendidik anaknya. Sebaliknya para guru dapat juga memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat-sifat anaknya. Dengan demikian orang tua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan mana yang dialami oleh anaknya disekolah tersebut.

Kebanyakan dari siswa-siswi MI Hidayatul Mubtadi'in sangat bersemangat untuk berangkat kesekolah, entah dari beberapa anak yang semangat karena akan menerima pembelajaran baru atau malah bertemu dengan teman temannya, atau bahkan keduanya. Apalagi di MI Hidayatul Mubtadi'in menerapkan budaya yang sangat bagus untuk melatih tingkah laku dari siswa siswinya, budaya tersebut dinamakan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun), dengan itu siswa-siswi lebih menjadi disiplin dan taat dengan peraturan disekolah.

Para orang tua dari siswa MI Hidayatul Mubtadi'in tersebut sebagian ada yang sangat memperhatikan gerak gerik anaknya dalam hal belajar melalui guru wali kelas masing-masing, dan sebagian juga tidak terlalu memperhatikan anaknya, di karenakan beliau sedang sibuk dengan pekerjaannya, sehingga anaknya tidak didampingi sewaktu belajar, dengan demikian anak tersebut akan ketinggalan dan telat untuk dapat memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Seperti yang dialami oleh siswa kelas 2, yang berinisil A dia ahasil cerdas, namun karena sering ditinggal orang tuanya bekerja sehingga dia mempunyai kelaian dari teman temannya, sehingga dia sangat sulit untuk menangkap dari

penjelasan gurunya, guru tersebut mempunyai trik untuk dapat memahami pelajaran yang dia berikan, tetapi guru itu memang harus mempunyai kesabaran yang ekstra untuk menghadapi dan memahami karakter si A tersebut, tidak hanya sulit menangkap pelajaran saja, namun si A juga susah untuk berkomunikasi dengan teman-temannya. Dewasa ini sebagai contoh kekurangan dari sebagian para orang tua yang tidak memperhatikan anaknya.

Sebaliknya orang tua yang memperhatikan anaknya di didik dengan kemandirian untuk anak, agar anak tersebut bisa belajar mandiri, seperti yang berinisial Z dia adalah siswa dari kelas 1, ibunya membiasakan si Z untuk berangkat jum'atan sendiri sambil dipegangi oleh ibunya uang amal untuk di shodaqohkan di masjid tempat dia jum'atan. Si Z sangat aktif di sekolah maupun di rumah. Jika di sekolah dia sangat pintar dan anteng memperhatikan ulasan dari guru yang menjelaskan pelajaran di depan, dia juga sangat semangat jika disuruh guru untuk mengerjakan tugas. Ibu dari Z juga mengajarkan ngaji Al-Qur'an dengan sangat baik. Hal ini dapat peneliti perhatikan bahwa, terdapat didikan dari orang tua si Z yang akhirnya ia akan dapat menghargai guru yang sedang menerangkan pelajaran di depan, namun juga ada timbal baliknya yaitu siswa yang berinisial Z dapat menyerap pembelajaran yang diberikan oleh para guru dan si Z menerapkannya dengan baik di sekolah maupun di rumah.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan beberapa konteks penelitian di atas, maka fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang?

2. Bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap melakukan sesuatu tindakan harus memiliki tujuan yang jelas. Demikian pula penelitian ini, ada beberapa tujuan yang menjadi landasan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang.
2. Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Secara Teoritis dapat diambil manfaat dari penelitian ini yakni peneliti dapat mengetahui bagaimana peran orang tua dalam memotivasi siswa dengan cara orang tua mendidik anak mereka dengan memperlihatkan rasa perhatian terhadap anaknya dan juga memiliki cara untuk membangkitkan rasa penasaran anak dalam hal belajar.

2. Secara praktis

Dengan penelitian ini akan memberikan manfaat secara praktis bagi:

a. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi dan masukan dalam memberikan bimbingan motivasi terhadap siswa yang sedang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran yang ada didalam kelas.

b. Bagi Siswa

Dapat menumbuhkan keaktifan dan keingintahuan siswa dalam proses belajar dan memberikan banyak motivasi kepada siswa agar siswa mempunyai ketertarikan dalam proses belajar dikelas.

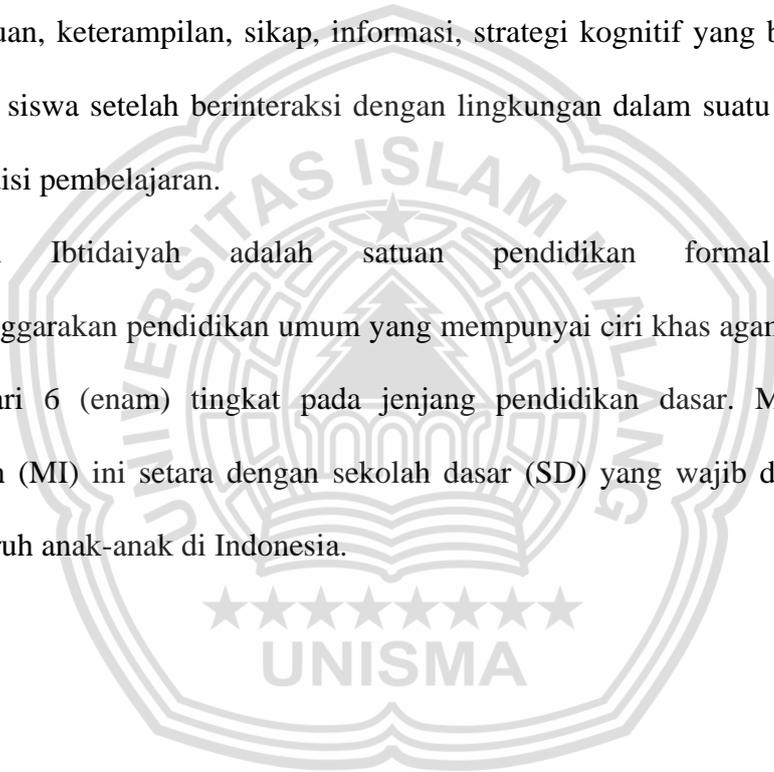
c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa di MI Hidayatul Muftadi'in.

**E. Definisi Oprasional**

1. Orang tua adalah orang yang menjadi pendidik dan membina yang berada dilingkungan keluarga. Menurut kamus besar bahasa indonesia, orang tua adalah dapat diartikan sebagai berikut: ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) orang yang dihormati atau disegani dikampung tertua. Orang tua disini adalah ayah dan ibu yang membantu, mendidik dan membimbing anak mereka anak dapat bersemangat dalam belajarnya sehingga anak akan mencapai tujuan yang sesuai keinginannya

2. Motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tertentu. Motivasi yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah walaupun didera oleh banyaknya kesulitan-kesulitan yang dihadapi demi menggapai kesuksesan yang merupakan tujuan dan cita-cita.
3. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi, strategi kognitif yang baru dan diperoleh siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan dalam suatu suasana atau kondisi pembelajaran.
4. Madrasah Ibtidaiyah adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum yang mempunyai ciri khas agama islam terdiri dari 6 (enam) tingkat pada jenjang pendidikan dasar. Madrasah Ibtidaiyah (MI) ini setara dengan sekolah dasar (SD) yang wajib ditempuh oleh seluruh anak-anak di Indonesia.



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting bagi setiap kalangan para orang tua. Dengan demikian banyak sekali yang sering terjadi pada siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya, akan tetapi di karenakan tidak ada motivasi dari lingkungan sekitar dalam menumbuhkan keinginannya untuk belajar, sehingga siswa tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya kepada orang lain. Oleh sebab itu orang tua dan guru di tuntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam membangkitkan semangat belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar siswa di MI Hidayatul Mubtadi'in kota malang yakni sebagai berikut:

*Pertama*, dengan cara orang tua memberikan perhatian dan dukungan terhadap anak, ketika anak semakin giat untuk belajar, karena anak tersebut mempunyai usaha dalam belajar dan berminat mengerjakan tugas dari guru serta memiliki rasa tanggung jawab, yang akhirnya ia melawan rasa malasnya. Hal tersebut tidak lepas dari dukungan dan perhatian orang tua terhadap anaknya.

*Kedua*, dengan cara orang tua membentuk kebiasaan belajar anak dengan cara yang benar, dalam artian orang tua membiasakan anak belajar dengan cara yang benar bisa dibilang dengan menerapkan kedisiplinan waktu antara belajar dan bermain, dengan begitu ketika siswa sudah waktunya belajar maka gadget

atau mainan yang ia mainkan itu di sita terlebih dahulu, agar dia memiliki rasa tanggung jawab saat sudah tiba waktu belajar tersebut.

*Ketiga*, dengan cara orang tua dapat memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap moral dan tingkah laku anak, alhasil dengan adanya pantauan dari orang tua yang bekerja sama dengan guru di madrasah, orang tua akan lebih mudah mengetahui bagaimana perkembangan kepribadian dan tingkah laku anak pada saat di sekolah, dan orang tua akan memikirkan sentuhan motivasi lainnya agar anak akan menjadi pribadi yang lebih baik saat di rumah maupun disekolah.

*Keempat*, dengan cara orang tua memberikan pujian yang positif terhadap anak dalam setiap hasil pekerjaan anak yang semakin baik dan naiknya prestasi yang dicapai sehingga orang tua akan merasa bangga dan merasa berhasil dalam memotivasi anaknya dengan bantuan guru juga pastinya. Setiap hasil pekerjaan siswa yang meningkat orang tua dapat memberikan kata-kata pujian atau *reward* yang membuat anak menjadi senang dan merasa dirinya berhasil mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.

Motivasi yang dimiliki oleh siswa tersebut sejalan dengan pemikiran Sudirman (2012: 76) bahwa motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tindakan dari seseorang. Perbuatan dari siswa terjadi karena adanya motivasi untuk melakukan perbuatan belajar. Motivasi memiliki peranan yang cukup besar didalam upaya belajar siswa, tanpa ada motivasi hampir tidak mungkin siswa melakukan kegiatan belajar. Disamping itu Donald dalam Kompri (2016: 229) mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu

perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (*perasaan*) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak. Motivasi belajar adalah semua daya yang ada pada dalam diri seseorang yang mendorong dirinya untuk melakukan kegiatan belajar (Dina, 2019: 100). Hal ini semakin diperkuat lagi menurut Sardiman (2016: 92) motivasi lainya dapat berupa memberikan pujian terhadap siswa. Pemberian pujian bertujuan agar siswa merasa senang dan semakin giat dalam belajar. Apabila ada siswa yang berhasil dan menyelesaikan tugas dengan baik, orang tua perlu memberikan suatu pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* (penguatan) yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan membentuk suasana yang menyenangkan dan dapat mempertinggi gairah belajar serta akan membangkitkan harga diri.

Terlepas dari beberapa uraian di atas, peneliti sangat setuju dengan dukungan, perhatian, membentuk kebiasaan belajar dengan baik, memantau perkembangan kepribadian anak, serta kata-kata pujian positif yang diberikan oleh para orang tua di MI Hidayatul Mubtadii'in kepada anak, sama halnya mereka berusaha menjadikan anak menjadi pribadi yang lebih baik serta dapat mendapatkan pendidikan yang luas. Dengan demikian anak akan lebih senang ketika orang tua memperhatikan dia dan memperlakukan sesuatu seperti uraian diatas itu, sehingga timbullah suatu dorongan motivasi yang membuat anak semakin giat dan semangat dalam hal belajar, karena motivasi tersebut adalah suatu kebutuhan bagi setiap siswa yang mampu menggerakkan semua potensi baik, semangat dalam belajar ataupun pada sumber daya lainnya, motivasi juga

dapat mengarahkan pada siswa sehingga dapat berhasil dalam menggapai tujuan yang telah lama sudah ditetapkan.

**B. Peran Orang tua dalam menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa  
Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Kecamatan  
Lowokwaru Kota Malang**

Setiap peran dari orang tua yang dapat menumbuhkan motivasi belajar terhadap anak memang sering terjadi di dunia ini, karena banyak sekali orang tua yang menginginkan anaknya menjadi individu yang berguna bagi nusa dan bangsa, individu yang mempunyai wawasan yang luas, serta individu yang mempunyai akhlak dan tingkah laku yang baik, sejalan dengan itu tak lepas dari semua peran orang tua yang diberikan kepada anak dengan sangat baik dan para orang tua mampu memikirkan masa depan anaknya yang akan semakin cerah.

Peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di MI Hidayatul Mubtadi'in ini sangat menentukan keberhasilan pendidikan pada anak-anaknya, diantaranya orang tua berperan sebagai:

1. Pendidik (*edukator*)

Pendidik yang pertama dalam islam dan utama adalah orang tua yang bertanggung jawab terhadap anaknya dengan cara mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi yang efektif, potensi kognitif, ataupun potensi psikomotor. Seperti yang telah terjadi di MI Hidayatul Mubtadi'in, sebagaimana mestinya para orang tua yang selalu ingin anaknya menjadi sesuatu di masa depan kelak, pastinya akan membutuhkan proses yang begitu lama dan sulit, banyak kendala yang terombang ambing kesana kemari. Namun tak membuat orang tua putus asa dalam menghadapi segala cobaan yang telah di berikan, mereka masih

percaya bahwa ketika ada banyak cobaan yang datang disitu pasti akan ada jalan keluar. Oleh sebab itu orang tua memang menjadi pendidik pertama yang melibatkan keberhasilan anak dalam jenjang pendidikan mulai dari 0-5 tahun, selebihnya di lanjutkan dengan pendidikan dari guru sekolah.

## 2. Pendorong (*motivator*)

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan, yang biasanya berasal dari dalam diri siswa (*instrinsik*) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya suatu tersebut. Selain motivasi yang ada pada diri siswa terdapat juga motivasi (*ekstrinsik*) yaitu motivasi atau dorongan yang datang dari luar diri siswa atau bisa disebut dengan lingkungan sekitar, misalnya dari orang tua, guru, teman-teman, dan anggota lainnya. Di sinilah orang tua berperan menumbuhkan motivasi siswa atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari anak tersebut.

## 3. Fasilitator

Seorang anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar, seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat-alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi sebagai orang tua berkewajiban untuk memenuhi fasilitas belajar anak, agar proses belajar anak akan berjalan dengan lancar.

## 4. Pembimbing

Sebagai orang tua, mereka tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Akan tetapi orang tua juga perlu membimbing anak dengan teliti dan disiplin, agar anak dapat mengarah ke masa depan dengan cara

yang baik dan benar dari bimbingan orang tuanya. Berkaitan dengan pendidikan anak juga berujung ke sekolah, karena sekolah merupakan kegiatan yang berat dalam proses belajar, dimana terjadi banyak kesulitan yang terkadang anak mengalami lemah semangat. Oleh sebab itu orang tua harus mempunyai waktu luang dalam mendampingi anak-anaknya pada saat belajar, orang tua juga harus memberi arahan nasehat agar anak lebih giat belajar.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slameto. Menurut Slameto (2010: 54) peran orang tua sangatlah penting untuk membantu dan membentuk semangat yang tinggi. Selain itu, untuk mendukung keberhasilan terhadap anak, keluarga sangat mempunyai andil besar dalam memotivasi belajar anak, terutama dari orang tua, karena dengan adanya motivasi yang besar dari orang tua dan keluarganya, maka anak akan termotivasi dan lebih semangat untuk belajar dengan bersungguh-sungguh, dan akhirnya anak tersebut akan memperoleh hasil yang memuaskan. Sebab itu dengan dorongan-dorongan serta motivasi dari orang tua dan keluarga itu sangat dibutuhkan bagi setiap anak yang harus diberikan secara total, tidak hanya sebatas ucapan saja, akan tetapi dapat berupa sentuhan kasih sayang yang mampu membangkitkan semangat belajar anak.

Setelah peneliti melakukan pengamatan di MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Kota Malang, sudah banyak dari para orang tua siswa yang sudah melakukan kewajiban mereka sebagai orang tua, yakni dengan memotivasi belajar siswa dengan cara mereka, agar proses perkembangan anak menjadi lebih baik, tidak hanya itu, para orang tua memang sudah saling sharing bersama para guru dan kepala sekolah, saling berkomunikasi melalui aplikasi WA serta saling

berkerja sama terhadap para guru di madrasah, ibarat arti orang tua menitipkan anaknya kepada guru-guru di MI Hidayatul Mubtadi'in tersebut.

**C. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiya Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang**

Faktor pendukung dan penghambat orang tua tentunya sangat banyak di setiap peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena tidak semua proses akan indah begitu saja, akan tetapi suatu proses tersebut harus dilewati dengan hati yang sabar dan tenang. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sangat banyak jenisnya. Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam (Muhibbin, 2009: 132) antara lain:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, baik itu fisik maupun mental.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Seperti ada pada lingkungan keluarga, sekolah, atau masyarakat.

3. Pendekatan Belajar Siswa

Faktor pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

Sehubungan dengan hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Soraya (2016: 102) bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi

belajar atau dapat menjadi penghambat motivasi belajar siswa yaitu salah satunya faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa atau lingkungan sekitar. Faktor eksternal dapat dibagi menjadi dua yaitu; *sosial* dan *non sosial*. Faktor *sosial* meliputi faktor manusia, baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung, sedangkan dari Faktor *non sosial* meliputi keadaan udara, waktu, tempat, (sepi, bising, atau kualitas tempat belajar).

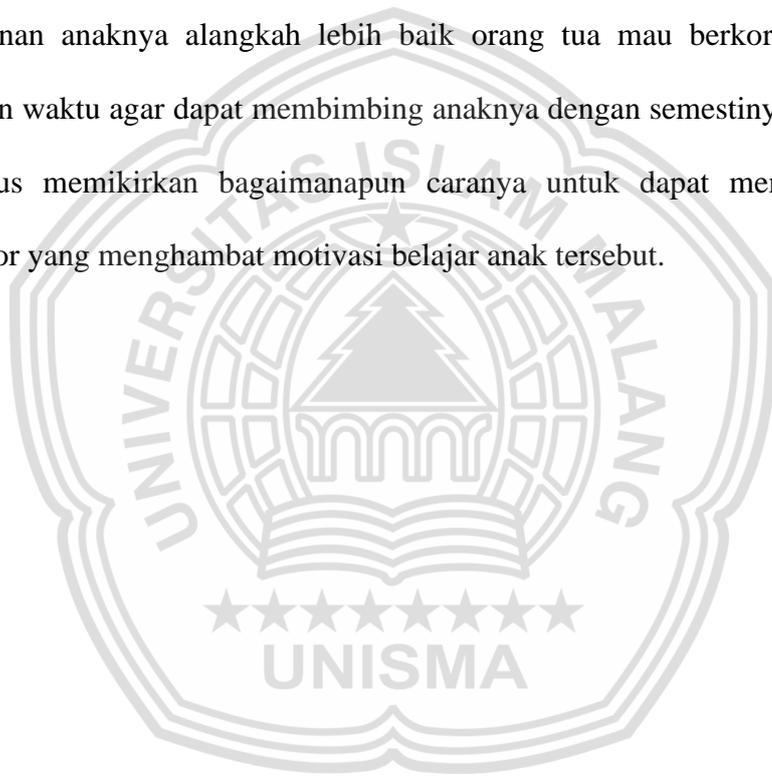
Sebagaimana dengan beberapa faktor di atas, dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya faktor tersebut dapat memberikan suatu kejelasan tentang motivasi belajar yang diperoleh siswa. Dengan demikian orang tua dan guru harus benar-benar bisa memahami dan memperhatikan adanya faktor tersebut pada siswa, sehingga didalam mendidik dan melaksanakan proses belajar mengajar harus memperhatikan faktor tersebut, baik itu faktor dari internal, eksternal maupun pendekatan belajar siswa.

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in sudah banyak ditemukan faktor pendukung dan penghambat bagi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sesuai dari apa yang ditemukan peneliti melalui Google Form kesimpulannya dari faktor pendukung adalah 1) orang tua yang memiliki kreatifitas dalam mengajarkan suatu materi kepada anak. 2) memberi fasilitas yang cukup. 3) mengushakan banyak waktu luang agar dapat mendampingi anak saat belajar. 4) memberi perhatian dan sentuhan kasih sayang anak. 5) memberi reward untuk anak agar anak semakin semangat belajar.

Sementara faktor penghambatnya sebagai berikut: 1) kurangnya waktu yang diluangkan orang tua kepada anak karena sibuk bekerja. 2) pengaruh gadget yang berlebihan dan tidak terkontrol. 3) sikap anak yang mudah bosan terhadap

pelajaran. 4) banyaknya tugas dari guru, sehingga waktu istirahat anak kurang. 5) pengaruh lingkungan dan teman sebaya.

Jadi dengan banyaknya faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam memotivasi belajar siswa, akan lebih jika diperbaiki lagi bagi para orang tua, itu juga demi kebutuhan anaknya masing-masing, karena orang tua tidak akan mau jika anaknya tidak memiliki pendidikan yang tinggi dan mempunyai wawasan yang luas serta mempunyai cita-cita yang tinggi. Agar dapat tercapai semua keinginan anaknya alangkah lebih baik orang tua mau berkorban dan mengosongkan waktu agar dapat membimbing anaknya dengan semestinya, orang tua juga harus memikirkan bagaimanapun caranya untuk dapat mengurangi beberapa faktor yang menghambat motivasi belajar anak tersebut.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisa yang peneliti lakukan terhadap Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, maka dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa:

Motivasi belajar siswa MI Hidayatul Mubtadi'in ini ada yang tinggi dan ada yang rendah, karena minat siswa yang bersekolah di madrasah tersebut sangat terpengaruh, dengan demikian kepala madrasah di MI Hidayatul Mubtadi'in berusaha untuk memberi arahan kepada setiap guru untuk mengusahakan siswanya agar memiliki motivasi belajar yang tinggi, karena setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda.

Peranan orang tua untuk dapat menumbuhkan motivasi siswa di MI Hidayatul Mubtadi'in tersebut cukup baik, karena setiap guru yang memberikan tugas-tugas setiap hari kepada siswa, orang tua selalu mendampingi anaknya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tersebut, orang tua juga memantau anaknya dengan cara bekerja sama dengan guru melalui paguyupan grup WA, agar guru dan orang tua memantau anak dengan lebih mudah.

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in dapat peneliti temukan bawasanya, terdapat Faktor pendukung dan penghambat dari orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu dari faktor pendukungnya adalah ketika orang tua mencari celah atau mengusahakan mengurangi kesibukannya hanya untuk mendampingi anaknya belajar, dan orang tua yang selalu mendukung

pada setiap kegiatan positif yang dilakukan siswa, serta memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak. Sementara faktor penghambat dari orang tua ketika mereka membiarkan anaknya bermain gadget berlebihan dan tidak di tegur ketika sudah memasuki jam belajar, akibat orang tua yang sibuk bekerja sehingga anak kurang dipedulikan dan diperhatikan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, peneliti memiliki sedikit saran kepada orang tua dan guru guna untuk dapat mudah menumbuhkan motivasi belajar siswa di MI Hidayatul Muftadi'in antara lain:

1. Diharapkan kepada kedua orang tua siswa, agar senantiasa memberikan perhatian terhadap anaknya, karena orang tua merupakan pendidik utama dan pertama di dalam kehidupan siswa..
2. Diharapkan kepada jajaran para guru agar senantiasa sabar dalam mendidik siswa serta dalam proses pembelajaran, dengan selalu memberikan variasi dalam mengajar, agar siswa dapat mengikuti atau memperhatikan pelajaran dengan rasa semangat yang tinggi.
3. Direkomendasikan kepada mahasiswa/mahasiswi yang ingin menggunakan judul seperti yang peneliti teliti, dipersilahkan untuk mencari fokus penelitian yang lebih menarik dan luar biasa, karena saat peneliti memutuskan mengamilih judul ini banyaknya keterbatasan dan kurang menarik.